

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Kondisi faktor iklim di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa terlihat :

1. Kondisi suhu rata-rata dalam tiga tahun meningkat. Tertinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai 27.13°C sedangkan terendah tahun 2011 hanya mencapai 26.77°C . Hal ini dikarenakan mulai banyaknya gas rumah kaca yang dihasilkan oleh bumi maupun kegiatan manusia dan terakumulasi di atmosfer, menurut catatan BMKG wilayah Gorontalo termasuk kedalam wilayah dengan kualitas udara yang cukup rendah dan rentan terhadap perubahan iklim karena tingginya tingkat kepadatan penduduk, banyaknya aktifitas industry, bahan bakar fosil yang berlebihan.
2. Kelembaban relatif sama dengan grafik kenaikan suhu yaitu grafik kelembaban meningkat pada tahun 2013 yaitu 82.65 % sedangkan kelembaban rendah pada tahun 2011, 2012 yaitu 81.67%, 82.58%. Hal ini dikarenakan karena wilayah tersebut sering terjadi hujan yang dapat meningkatkan kelembaban. Pada musim hujan kelembaban akan tinggi sehingga dilakukan intervensi dalam SPAL, atau pembuatan tempat sampah permanen. Peningkatan kelembaban menyebabkan banyak vector penyakit mudah berkembangbiak.
3. Rata-rata jumlah curah hujan tertinggi dari tahun 2011-2013 terjadi pada bulan mei sebesar 307.9 milimeter. Dan curah hujan terendah terjadi pada

bulan Agustus sebesar 7 milimeter. Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa tercatat memiliki jumlah curah hujan dalam setiap tahun meningkat dan besarnya curah hujan yang dihasilkan dalam tiap bulan. Hal ini dikarenakan wilayah ini termasuk dalam wilayah dataran tinggi dan dekat dengan wilayah laut, serta termasuk dalam wilayah yang dekat dengan Danau Limboto yang mempengaruhi pertumbuhan awan-awan hujan di wilayah yang dilewati.

4. Rata-rata Hari hujan Tahun 2011-2013 terbanyak terjadi pada bulan Maret sebanyak 27 hari dan jumlah hari hujan yang paling sedikit tercatat pada bulan September sebanyak rata rata 5 hari. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya jumlah curah hujan maka banyaknya jumlah hari hujan yang terjadi.

5.1.2 Hubungan faktor iklim terhadap penyakit diare. Faktor iklim (suhu, kelembaban relatif, curah hujan, dan hari hujan) menunjukkan adanya hubungan dengan penyakit diare di Wilayah Puskesmas tahun 2011-2013

1. Suhu rata-rata bulanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap angka penyakit diare yang terjadi ($\rho=0.058>0.005$). Hubungan yang terlihat bersifat sangat kuat/sempurna ($r= -0,996$).
2. Kelembaban relatif tidak mempengaruhi penyakit diare. Hubungan antara kelembaban dengan penyakit diare bersifat sangat kuat/sempurna dan tidak bermakna ($r = -0,993$; $\rho = 0,074 > 0.005$).

3. Hubungan yang tidak signifikan atau tidak bermakna antara jumlah curah hujan penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa dari tahun 2011 – 2013 dengan nilai ($p = 0.057 > 0.005$). Arah hubungan yang terjadi bersifat negatif yaitu dalam arti tidak searah dan termasuk pada hubungan korelasi sangat kuat/semipurna ($r = -0.996$) antara curah hujan dengan penyakit diare.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna atau tidak signifikan antara jumlah hari hujan dengan penyakit diare yang tercatat yaitu ($p = 0.375 > 0.005$) dan menunjukkan arah hubungan yang searah yang dapat diartikan (apabila hari hujan meningkat, maka penyakit diare menurun). Kekuatan hubungan yang terjadi bersifat sangat kuat/semipurna ($r = 0,831$).

5.2 Saran

Penyakit diare sangat berkaitan erat dengan faktor lingkungan yang kurang bagus, misalnya kurangnya akses air bersih, sanitasi yang buruk dan masih buruknya kebersihan perorangan. Oleh karena itu diperlukan beberapa hal untuk menurunkan angka penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa. Diperlukan tindakan pencegahan dengan meningkatkan akses air bersih pada seluruh masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa.

1. Perlunya ditingkatkan promosi kesehatan terkait masalah kesehatan perorangan, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

2. Perlunya penyuluhan kepada masyarakat untuk tidak membuang air besar ditempat terbuka seperti sungai dan perbaikan saluran pembuangan limbah rumah tangga.
3. fasilitas Mandi Cuci Kakus (MKC) komunal didaerah yang masih kurang.
4. Perlunya pengujian secara berkala terhadap kualitas sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa.
5. Perlunya ditingkatkan penyuluhan dan sosialisasi kepada orang tua untuk memperhatikan kebersihan makanan dan pada saat memberikan makan pada anak balita.
6. Perlunya penyuluhan dan sosialisasi pada tingkat sekolah untuk membiasakan mencuci tangan dengan sabun, karena penyakit diare sangat rentan pada usia anak sekolah.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**HUBUNGAN FAKTOR PERUBAHAN IKLIM DENGAN PENYAKIT
DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PILOLODAA
KECAMATAN KOTA BARAT**

Oleh

RISNAWATI R. UTINA

NIM : 811 410 110

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Dr. Hj. Herlina Jusuf, Dra, M.kes
NIP. 19631001 198803 2 003

Pembimbing II



Dr. Lintje Boekoesoe, Dra, M.kes
NIP. 19590110 198603 2 003

Gorontalo, Juli 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat



Ramli Abudi, S.Psi, M.Kes
NIP. 19720911200812 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**Hubungan Faktor Iklim Dengan Penyakit Diare Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat**

Oleh

Risnawati R. Utina

Nim : 811 410 110

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Juli 2014

Waktu : 10.30 – 11.30 WITA

Penguji:

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Herlina Jusuf, Dra, M.kes | 1. |
| 2. Dr. Lintje Boekoesoe, Dra, M.Kes | 2. |
| 3. Dra. Hj. Rani Hiola, M.Kes | 3. |
| 4. dr. Sri Manovita Pateda, M.Kes | 4. |

Gorontalo, 08 Agustus 2014

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan



Dra. Hj. Rani Hiola, M.Kes
NIP. 19550943198302 2 001

